

PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KONTROL DIRI PESERTA DIDIK DI SMKN 1 LUWU TIMUR

Nur Afia¹, Andi Bunyamin², Mustamin³, Akhmad Syahid⁴, Muhammad Syahrul⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Muslim Indonesia

¹10120220038@student.umi.ac.id, ²andi.bunyamin@umi.ac.id, ³
mustamin@umi.ac.id, ⁴akhmad.syahid@umi.ac.id, ⁵m.syahrulfai@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the level of students' spiritual intelligence, the level of students' self-control, and the influence of spiritual intelligence on students' self-control at SMKN 1 Luwu Timur. This study employed a quantitative approach using an ex post facto research design. The population consisted of all Grade X and Grade XI students of SMKN 1 Luwu Timur, totaling 609 students. A sample of 86 students was selected using the Slovin formula with a 10% margin of error. Data were collected through questionnaires and documentation. The data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics, specifically multiple linear regression analysis, with the assistance of SPSS version 26. The results of the study indicated that: (1) the students' level of spiritual intelligence was in the moderate category, as reflected by the indicators of self-awareness (60%), purpose in life (51%), and holistic thinking (63%), all of which were predominantly classified as moderate; (2) the students' level of self-control was also in the moderate category, with 64 students (74%) classified as moderate, 14 students (16%) as high, and 8 students (9%) as low; and (3) spiritual intelligence had a significant influence on students' self-control. The simultaneous test showed an F-value of 1308.239 with a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 0.980 indicated that spiritual intelligence contributed 98.0% to students' self-control, while the remaining 2.0% was influenced by other factors not examined in this study. Partially, the indicators of self-awareness and purpose in life had a significant effect on students' self-control, whereas the holistic thinking indicator did not have a significant effect. Therefore, the alternative hypothesis (H_a) was accepted, and the null hypothesis (H_0) was rejected.

Keywords: Spiritual Intelligence, Self-Control, and Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual peserta didik, tingkat kontrol diri peserta didik, serta pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri peserta didik di SMKN 1 Luwu Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X dan XI SMKN 1 Luwu Timur sebanyak 609 dengan sampel sebanyak 86 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus Sloving dengan tingkat kesalahan 10%. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial berupa uji regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kecerdasan spiritual peserta didik berada pada kategori sedang, yang ditunjukkan

oleh indikator kesadaran diri sebesar 60%, tujuan hidup sebesar 51%, dan berpikir holistik sebesar 63%, yang seluruhnya didominasi oleh kategori sedang; (2) tingkat kontrol diri peserta didik juga berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 64 peserta didik (74%) berada pada kategori sedang, 14 peserta didik (16%) berada pada kategori tinggi, dan 8 peserta didik (9%) berada pada kategori rendah; dan (3) kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri peserta didik. Hasil uji simultan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1308,239 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,980 menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memberikan kontribusi sebesar 98,0% terhadap kontrol diri peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 2,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Secara parsial, indikator kesadaran diri dan tujuan hidup berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri, sedangkan indikator berpikir holistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Kata Kunci: Kecerdasan Spritual, Kontrol Diri, Dan Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya terencana dan sistematis yang bertujuan untuk memodifikasi perilaku manusia. Hal ini berangkat dari premis bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan alami yang rentan. Keluarga berfungsi sebagai institusi primer dalam proses pendidikan dan pembentukan kepribadian anak (Mustamin, 2025).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Abdillah, 2019). Hampir setiap pembicaraan mengenai pendidikan dikaitkan dengan peradaban manusia. Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha lebih memberi kontribusi positif untuk mewujudkan corak kehidupan manusia yang manusiawi harus melalui pendidikan (Bunyamin & Achruh, 2022).

Agama sebagai tujuan hidup memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian manusia yang meyakinkannya. Keimanan yang begitu mendalam terhadap ajaran agamanya akan akan mampu mengendalikan dirinya, optimis dan ketenangan hati (Perbowosari, 2023).

Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan individu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, terutama yang memerlukan daya pikir dan pertimbangan yang matang. Sedangkan kata spiritual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kejiwaan, kerohanian, atau batin seseorang (Suprapno, 2019). Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan kebahagiaan (Darmadi, 2018).

kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dalam memberi atau menangka makna atas sebuah persoalan dengan wawasan yang luas atau kaya dan mengejawantahkan makna tersebut dalam suatu tindakan atau jalan (Afandi, 2023).

Kecerdasan spiritual memberi nilai lebih, tidak sekadar pada jawaban atas sebuah masalah atau persoalan, namun juga memberi nilai tambah pada pribadi (Suhifatullah, 2024). Spiritualitas dimanfaatkan untuk mentransendensikan beberapa

perubahan dan berusaha untuk memahami lebih tinggi tentang makna hidup (Mursinah, 2022).

Pengembangan kecerdasan spiritual pada peserta didik diyakini tidak hanya membentuk karakter, sikap, dan moral yang baik, tetapi juga berdampak pada kemampuan mereka dalam menjalani proses belajar (Yenti, 2020).

Kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna di bandingkan dengan yang lain (Zohar, 2007). Spiritual diasumsikan bukan dalam pengertian diskursifnya, at home atau in side, melainkan terefleksikan dalam perilaku sosialnya. Ini sekaligus menunjukkan klaim bahwa segala perilaku sosial manusia yang niscaya juga diwarnai oleh “pengalaman yang suci” itu spiritualitasnya (Umiarso, 2017).

Karakteristik pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, sebagai berikut: Memiliki kesadaran diri yang mendalam, intuisi yang tajam, kekuatan keakuan (*ego-streghht*), dan memiliki otoritas bawaan. Memiliki pandangan yang

luas terhadap dunia dan alam. Memiliki moral tinggi, pendapat yang kokoh, kecenderungan untuk merasa gembira, mengalami pengalaman-pengalaman puncak, atau bakat-bakat estetis (Nurdin, 2022).

Inner value (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti *transparency* (keterbukaan), *responsibilities* (tanggung jawab), *accountabilities* (kepercayaan), *fairness* (keadilan) dan *social wareness* (kepedulian sosial). *Drive* yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan (Agustian, 2022).

Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, Titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan (Zainal Abidin, Isti Fatonah, 2019).

Kontrol diri sering dijelaskan melalui konsep sistem pengendalian eksekutif dalam otak, yang melibatkan pengaturan, pengalihan perhatian, dan pengambilan keputusan (Fikri, 2024). Kontrol diri diperlukan untuk membantu individu dalam mengatasi

kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal yang merugikan yang mungkin akan terjadi yang berasal dari luar (Herawati, 2020). kontrol diri adalah perasaan individu bahwa ia mampu untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan (Ramadhani, 2024).

Kontrol diri membantu anak mengendalikan perilaku mereka, sehingga mereka dapat bertindak benar berdasarkan pikiran dan hati nurani mereka. Ini mengarahkan sikap moral anak, sehingga pilihan yang mereka ambil tidak hanya aman, tetapi juga bijak (H. R. V. S. dan G. A. Nugrahanta, 2020).

Faktor internal, berasal dari anak tersebut yaitu usia, Faktor eksternal, berasal dari lingkungan keluarga misalnya orang tua dan saudara, serta teman di lingkungannya (E. L. dan G. A. Nugrahanta, 2020).

Pendidikan Agama Islam berupaya untuk menciptakan individu yang memiliki pemahaman yang komprehensif tentang Islam serta memiliki sikap toleran terhadap agama lain, sehingga tercipta suasana kerukunan dan persatuan

dalam masyarakat (Khadafie, 2025). Suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain (Ruswandi, 2022).

Berdasarkan peneliti lakukan di SMKN 1 Luwu Timur kelas XI, peneliti mewawancarai Ibu Hasnawati, S.Ag., yang merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Dari 609 siswa, diketahui bahwa bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku dan tanggung jawab belajar. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, kurang mampu mengatur waktu belajar, mudah terdistraksi saat kegiatan pembelajaran, serta belum menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan kewajiban sebagai pelajar.

Berdasarkan Rumusan masalah penelitian ini, dapat dikemukakan sebagai berikut: “Bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik di SMKN 1 Luwu Timur?, Bagaimana kontrol diri peserta didik di SMKN 1 Luwu Timur? Dan Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual

terhadap kontrol diri peserta didik di SMKN 1 Luwu Timur?” Adapun tujuan Untuk mengetahui kecerdasan spiritual peserta didik di SMKN 1 Luwu Timur, Untuk mengetahui kontrol diri peserta didik di SMKN 1 Luwu Timur, dan Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri peserta didik di SMKN 1 Luwu Timur.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Sugiyono, 2022). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan

untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Abdullah, 2022).

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Luwu Timur, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Data didapatkan melalui sebuah proses pencarian dan juga pengamatan yang tepat berdasarkan sumber-sumber tertentu (Prasetia, 2022). Data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa dan penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan profil SMKN 1 Luwu Timur, observasi, foto, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu: observasi, dokumentasi dan Angket Kuesioner. Validasi dan Reliabilitas Instrumen: Validitas, dan Reliabilitas. Teknik Analisis Data: Analisis Deskriptif, Uji Asumsi klasik, dan Uji Hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik di SMKN 1 Luwu Timur?

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Luwu

Timur dengan menyebar angket kepada 86 peserta didik kelas X Dan XI. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa antara Kesadaran Diri (X1), Tujuan Hidup (X2), Berfikir Holistik (X3), yaitu hasil (X1) berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 60% dengan jumlah peserta didik 52. hasil (X2) berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 51%, dengan jumlah peserta didik 44. hasil (X3) berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 63% dengan jumlah peserta didik 54.

Berdasarkan hasil analisis data, interaksi model pembelajaran inquiry kelas X Dan XI secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini didasarkan pada perhitungan frekuensi skor. Dengan demikian, ketiga indikator interaksi yakni Kesadaran Diri, Tujuan Hidup, dan Berpikir Holistik.

Tabel 3.1 Frekuensi Kategori Kesadaran Diri (X1) Peserta Didik Kelas Kelas X dan XI Di SMKN 1 Luwu Timur

SKOR	FREKUENSI	%	KATEGORI
$X < 35$	12	14%	Rendah
$35 < X \leq 41$	52	60%	Sedang
$X > 41$	22	26%	Tinggi
JUMLAH	86	100%	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri peserta didik kelas X dan XI di SMKN 1 Luwu Timur berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari 52 peserta didik atau 60% berada pada kategori sedang, 22 peserta didik atau 26% berada pada kategori tinggi, dan 12 peserta didik atau 14% berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengenali dirinya, memahami tanggung jawab, dan melakukan evaluasi terhadap perilaku yang dilakukan. Namun berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,445 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri peserta didik.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan mengenali diri sendiri belum tentu diikuti dengan kemampuan mengendalikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun peserta didik telah memahami tindakan yang baik dan buruk, pemahaman tersebut belum tentu diwujudkan dalam bentuk perilaku yang mencerminkan kontrol diri yang baik. Oleh karena itu,

kesadaran diri yang berasal dari Jalan Perubahan Pribadi belum menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri peserta didik di SMKN 1 Luwu Timur.

Tabel 3.2 Frekuensi Kategori Tujuan Hidup (X₂) Peserta Didik Kelas Kelas X dan XI Di SMKN 1 Luwu Timur

SKOR	FREKUENSI	%	KATEGORI
$X < 24$	6	7%	Rendah
$24 < X \leq 28$	44	51%	Sedang
$X > 28$	36	42%	Tinggi
JUMLAH	86	100%	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat tujuan hidup peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari 44 peserta didik atau 51% berada pada kategori sedang, 36 peserta didik atau 42% berada pada kategori tinggi, dan 6 peserta didik atau 7% berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki gambaran mengenai cita-cita, harapan, dan tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan hidup berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri peserta didik.

**Tabel 3.3 Frekuensi Kategori
Berpikir Holistik (X3) Peserta Didik
Kelas Kelas X dan XI Di SMKN 1
Luwu Timur**

SKOR	FREKUEN SI	%	KATEGO RI
$X < 23$	8	9%	Rendah
$23 < X \leq 27$	54	63%	Sedang
$X > 29$	24	28%	Tinggi
JUMLA H	86	100 %	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat berpikir holistik peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari 54 peserta didik atau 63% berada pada kategori sedang, 24 peserta didik atau 28% berada pada kategori tinggi, dan 8 peserta didik atau 9% berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami berbagai permasalahan secara menyeluruh. Namun berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,089 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa berpikir holistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri peserta didik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami suatu permasalahan secara menyeluruh belum tentu membuat peserta didik

mampu mengendalikan perilaku dan emosinya secara optimal. Peserta didik mungkin mampu memahami konsekuensi dari suatu tindakan, namun belum tentu mampu menerapkan pemahaman tersebut dalam bentuk pengendalian diri yang nyata. Oleh karena itu, berpikir holistik yang berasal dari Jalan Pengetahuan belum menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri peserta didik di SMKN 1 Luwu Timur.

2. Bagaimana kontrol diri peserta didik di SMKN 1 Luwu Timur?

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Luwu Timur dengan menyebarkan angket kepada 86 peserta didik kelas X dan XI, diperoleh hasil bahwa kontrol diri peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 74% atau sebanyak 64 peserta didik. Adapun peserta didik yang berada pada kategori tinggi sebanyak 14 peserta didik atau 16%, sedangkan peserta didik yang berada pada kategori rendah sebanyak 8 peserta didik atau 9%.

**Tabel 3.4 Frekuensi Kategori
Kontrol Diri (Y) Peserta Didik
Kelas X dan XI Di SMKN 1
Luwu Timur**

SKOR	FREKUENS I	%	KATEGOR I
$X < 44$	8	9%	Rendah
$44 < X \leq 54$	64	74%	Sedang
$X > 54$	14	16%	Tinggi
JUMLA H	86	100 %	

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri peserta didik di SMKN 1 Luwu Timur tergolong cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kemampuan yang cukup dalam mengendalikan perilaku, mengatur emosi, serta mempertimbangkan tindakan yang akan dilakukan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian peserta didik yang memiliki kontrol diri pada kategori rendah sehingga perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan yang lebih optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengontrol perilaku dan emosinya. Namun demikian, kontrol diri peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan perilaku positif, penguatan nilai-nilai spiritual, serta dukungan dari

lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan meningkatnya kontrol diri, peserta didik diharapkan mampu mengambil keputusan yang lebih bijaksana, menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, serta lebih bertanggung jawab dalam menjalankan perannya sebagai pelajar.

3. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri peserta didik di SMKN 1 Luwu Timur?

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda, diperoleh gambaran mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri peserta didik di SMKN 1 Luwu Timur.

Tabel 3.5 Uji Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardi zed Coefficients		Standardiz ed Coefficient s	t	Sig .
	B	Std. Error	Beta		
1 (Consta nt)	37.09 3	.897		41.35 3	.00 0
Total X1	-.198	.025	-.11.192	- 7.967	.00 0
Total X2	.573	.032	.541	17.98 4	.00 0
Total X3	.173	.025	9.791	6.973	.00 0

a. Dependent Variable: y

Penjelasan dari hasil di atas, sebagai berikut: Nilai a sebesar 37.093 menunjukkan bahwa apabila variabel Kesadaran Diri (X1), Tujuan Hidup (X2), dan Berfikir Holistik (X3) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai variabel Y sebesar 37.093. Nilai koefisien beta variabel X1 bernilai negatif yaitu sebesar -.198 yang berarti bahwa bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel X1 maka akan menurunkan variabel Y sebesar -.198, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien beta variabel X2 bernilai positif yaitu sebesar .573 yang berarti bahwa bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel X2 maka akan menurunkan variabel Y sebesar .573, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien beta variabel X3 bernilai positif yaitu sebesar .173 yang berarti bahwa bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel X3 maka akan menurunkan variabel Y sebesar .173, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Tabel 3.6 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.093	.897		41.353	.000
Total X1	-.198	.025	-.1192	-7.967	.000
Total X2	.573	.032	.541	17.984	.000
Total X3	.173	.025	.9791	6.973	.000

Dependent Variable: y

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kesadaran diri (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar -7,967 dengan nilai t tabel sebesar 1,989 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri peserta didik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat tujuan hidup peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari 44 peserta didik atau 51% berada pada kategori sedang, 36 peserta didik atau 42% berada pada kategori tinggi, dan 6 peserta didik atau 7% berada pada

kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki tujuan hidup yang cukup jelas serta memiliki gambaran mengenai cita-cita dan harapan yang ingin dicapai pada masa mendatang.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel tujuan hidup (X_2), diperoleh nilai t hitung sebesar 17,984 dengan nilai t tabel sebesar 1,989 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan hidup berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri peserta didik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat berpikir holistik peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari 54 peserta didik atau 63% berada pada kategori sedang, 24 peserta didik atau 28% berada pada kategori tinggi, dan 8 peserta didik atau 9% berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami berbagai permasalahan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel berpikir holistik (X_3), diperoleh nilai t hitung sebesar 6,973 dengan nilai t tabel sebesar 1,989 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa berpikir holistik berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri peserta didik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak..

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh bahwa kecerdasan spiritual yang terdiri atas kesadaran diri (X_1), tujuan hidup (X_2), dan berpikir holistik (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri peserta didik di SMKN 1 Luwu Timur. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitu variabel kesadaran diri (X_1) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar -7,967, variabel tujuan hidup (X_2) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 17,984, serta variabel berpikir holistik (X_3) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 6,973. Selain itu, hasil uji simultan (uji F) juga

menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 1308,239, sehingga ketiga indikator kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap kontrol diri peserta didik. Besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,980 menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mampu menjelaskan 98,0% variasi kontrol diri peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 2,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri peserta didik di SMKN 1 Luwu Timur dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak.

Besarnya nilai R Square sebesar 0,512 menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap kontrol diri peserta didik. Namun demikian, masih terdapat 48,8% faktor lain yang turut memengaruhi kontrol diri peserta didik di luar variabel penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, budaya sekolah, penggunaan media sosial, maupun karakteristik pribadi peserta

didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kontrol Diri Peserta Didik di SMKN 1 Luwu Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Tingkat kecerdasan spiritual peserta didik di SMKN 1 Luwu Timur berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh ketiga indikator kecerdasan spiritual, yaitu kesadaran diri sebesar 60%, tujuan hidup sebesar 51%, dan berpikir holistik sebesar 63%, yang seluruhnya didominasi oleh kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kecerdasan spiritual yang cukup baik, namun masih memerlukan pembinaan agar berkembang secara optimal.

Tingkat kontrol diri peserta didik di SMKN 1 Luwu Timur berada pada kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64 peserta didik (74%) berada pada kategori sedang, 14 peserta didik (16%) berada pada

kategori tinggi, dan 8 peserta didik (9%) berada pada kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengendalikan perilaku, mengatur emosi, serta mempertimbangkan tindakan sebelum mengambil keputusan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang memiliki kontrol diri rendah sehingga memerlukan pembinaan dan pendampingan lebih lanjut.

Kecerdasan spiritual di SMKN 1 Luwu Timur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri peserta didik. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa kesadaran diri (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar -7,967 dengan signifikansi 0,000, tujuan hidup (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 17,984 dengan signifikansi 0,000, dan berpikir holistik (X_3) memperoleh nilai t hitung sebesar 6,973 dengan signifikansi 0,000. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,980 yang berarti bahwa kecerdasan spiritual memberikan kontribusi sebesar 98,0% terhadap kontrol diri peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 2,0%

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. H. and. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Abdullah, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Afandi, I. (2023). *Metode Mengembangkan Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) Anak Usia Dini*. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 18(1), 1–18.
- Agustian, A. G. (2022). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ*. Arga Publisher.
- Bunyamin, A., & Achruh, A. (2022). Pendidikan Spiritualisme dalam Perspektif Al-Quran. *Al-Musannif*, 4(2), 101–118.
- Darmadi. (2018). *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Guepedia Publisher.
- Fikri. (2024). *Psikologi Sosial*. PT Penamuda Media.
- Herawati, L. (2020). *Kontribusi Kontrol Diri dan Hubungan Interpersonal terhadap Stres Kerja Guru*. CV. Pustaka Media Guru.
- Khadafie, M. (2025). *Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Teori dan Praktik*. PT. Adab Indonesia.
- Mursinah, S. (2022). *Pendidikan Keluarga: Kajian Meningkatkan*

- Kecerdasan Spiritual. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Mustamin. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMPN 30 Makassar. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 17(1), 283–292.
- Nugrahanta, E. L. dan G. A. (2020). *Mengoptimalkan Karakter Kontrol Diri Anak dengan Sarana Permainan Tradisional*. CV. Resitasi Pustaka.
- Nugrahanta, H. R. V. S. dan G. A. (2020). *Menumbuhkan Karakter Kontrol Diri Anak Melalui Permainan Tradisional*. CV. Resitasi Pustaka.
- Nurdin, D. A. (2022). Problem Terhadap Perkembangan Kecerdasan dan Solusinya Perspektif Syariat Islam (Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al- Qur ' an Surat Luqman). *Jurnal Pendiidkan Indonesia*, 2(4).
<https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.224>
- Perbowosari, H. (2023). *Psikologi Agama*. Literasi Nusantara Abadi.
- Prasetia, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Umsu Press.
- Ramadhani, S. (2024). *Psikologi Sosial dalam Fokus: Teori, Metode dan Aplikasi*. Umsu Press.
- Ruswandi, A. A. & U. (2022). Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 154–173.
- Sugiyono. (2022). *Dasar Metodologi Penelitian, Cet. 27*. Alfabeta.
- Suhifatullah. (2024). *Menggali Potensi Batin: Manajemen Strategik Pendidikan Karakter untuk Kecerdasan Spiritual Siswa*. CV. Mega Press Nusantara.
- Suprapno. (2019). *Budaya Religius: Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Literasi Nusantara.
- Umiarso, A. W. dan. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Ar-Ruzz Media.
- Yenti, F. (2020). *Membina Kecerdasan Spiritual Siswa*. CV. Pustaka Media Guru.
- Zainal Abidin, Isti Fatonah, L. S. (2019). Pola pengembangan potensi kecerdasan emosional dan spiritual anak penyandang autisme. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 95–116.
- Zohar, D. dan I. M. (2007). "SQ: Connecting with Our Spiritual Intelligence." Mizan Pustaka.